

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang dapat memberikan kontribusi secara signifikan bagi perekonomian Riko Rivanthio & Razak, (2019). Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam sektor ekonomi (Hanggraeni *et al.*, 2017).

UMKM ialah suatu hal yang utama dalam upaya mengembangkan ekonomi nasional. Usaha mikro kecil dan menengah ialah tulang punggung untuk menciptakan ekonomi kerakyatan yang dapat mengurangi masalah yang terkait terhadap dengan pendapatan Obi *et al.*, (2018). Usaha kecil dan menengah yaitu sebuah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan, memberikan sebuah pelayanan ekonomi untuk masyarakat, dapat berperan sebagai proses pemerataan, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan sebagai alat untuk mewujudkan stabilitas nasional (Polandos *et.al* 2019).

UMKM jangka panjang perlu adanya *innovation performance* yang memiliki dampak penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, banyak negara berupaya untuk mendukung dan mempromosikan inovasi di kalangan UMKM melalui berbagai kebijakan dan program pendukung. *Innovation performance* merupakan kemampuan suatu perusahaan atau

organisasi, untuk menghasilkan ide-ide baru, konsep, produk, atau proses yang bernilai dan menguntungkan Khattak *et al.*, (2022). Inovasi adalah kunci untuk meningkatkan daya saing, pertumbuhan, dan perkembangan di berbagai sektor ekonomi dan industri. *Innovation performance* yang baik dapat membantu UMKM untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, meningkatkan pangsa pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Selain itu, *innovation performance* yang baik juga dapat membantu perusahaan untuk menghadapi tantangan dan perubahan di lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis (Zeng *et al.*, 2023).

UMKM yang sukses dalam mencapai *innovation performance* yang baik harus mampu melakukan perubahan dan pengembangan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat al-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مَن أَمَرَ اللَّهُ أَنَّهُ لَّا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut mengajarkan bahwa pentingnya perubahan dan pengembangan dalam hidup. Manusia memiliki malaikat-malaikat yang menjaganya, namun Allah menekankan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ini berarti bahwa untuk mencapai perubahan dan kemajuan harus aktif melakukan upaya untuk meningkatkan diri dan

lingkungan. UMKM yang sukses dalam mencapai *innovation performance* yang baik harus memiliki *interactive budget* yang memungkinkan fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan. Selain itu *innovation culture* menciptakan lingkungan di mana ide-ide baru didorong, Seperti yang diajarkan dalam ayat tersebut, perubahan dan pengembangan harus dimulai dari dalam diri individu dan organisasi. *Innovation culture* yang kuat akan membantu menciptakan dorongan untuk berubah dan berkembang.

Usaha, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian negara Indonesia. UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2008 mengenai UMKM menyatakan bahwasannya, UMKM dalam penyelenggaraannya perlu dilakukan secara optimal dengan mempertimbangkan pengembangan yang kondusif, memberikan peluang berusaha, serta menyediakan dukungan dan perlindungan untuk mengembangkan usaha secara maksimal Polandos *et al.*, (2019). Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Masih ada banyak kendala dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kinerja dan daya saingnya Ndiaye *et al.*, (2018). Pengoperasian UMKM dengan penciptaan lapangan kerja. Dengan kata lain, UMKM membuat dampak yang signifikan pada penciptaan lapangan kerja, banyak menganggap UMKM sebagai

fundamental untuk mendukung penciptaan lapangan kerja (Obi *et al.*, 2018).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM ini dapat memberikan dukungan bagi pelaku koperasi dan UMKM dalam rangka menjalankan kegiatan berusahnya. Hal ini tentunya merupakan upaya pemerintah dalam rangka mendukung pengembangan Koperasi Modern dan UMKM untuk naik kelas. Serta mewujudkan koperasi dan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan berdaya saing serta berkontribusi dalam perekonomian nasional (Chalim *et al.*, 2022).

Selain itu, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 juga telah memberikan terobosan hukum baru terkait dengan beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Kecil dan Menengah (UU UMKM), terutama kriteria UMKM yang telah diatur di dalam Pasal 35 dan Pasal 36 yang dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan (Chalim *et al.*, 2022).

Salah satu prioritas Kemenkop UMKM yang akan dilakukan melalui PP adalah penyusunan basis data tunggal usaha, kecil, dan menengah yang akurat. Penyusunan data tunggal ini akan bekerja sama dengan BPS untuk melakukan sensus, tidak untuk menghitung jumlah tapi untuk mendapatkan data UMKM berdasarkan *by name by address*. Kemudahan lain bagi

UMKM yang diatur dalam RPP ini adalah perizinan berusaha. UMKM nantinya diberikan kemudahan dalam proses perizinan dimana untuk UMKM yang memiliki risiko rendah terhadap kesehatan, keselamatan, dan lingkungan akan diproses dalam perizinan tunggal yang terdiri dari perizinan berusaha, sertifikat jaminan halal dan sertifikat nasional Indonesia (Chalim *et al.*, 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati & Rosyanti *et al.*, (2020) UMKM merupakan bagian penting bagi suatu negara atau daerah. Sektor UMKM dapat diyakini sebagai sektor yang menjadi terdepan yang memimpin sektor lain dalam sebuah perekonomian yang lebih maju. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa merupakan dua aspek yang saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat serta posisi suatu negara dalam kancah global. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat, namun tantangan dalam mewujudkan pembangunan yang merata dan berkelanjutan masih menjadi fokus perhatian Indah *et al.*, (2020). Berdasarkan sumber MSME Empowerment Report 2022, Umumnya, 70,2% pemilik UMKM bermasalah saat melakukan pemasaran produk. Permasalahan berikutnya ialah berkaitan dengan akses permodalan (51,2%), pemenuhan atau persediaan bahan baku (46,3%), dan adopsi digital (30,9%).

Selain itu, saat ini teknologi sudah berkembang cukup pesat yang ditandai dengan adanya digitalisasi pemrosesan data. Digitalisasi terdiri

atas bermacam-macam perangkat seperti laptop, komputer, smartphone dan tablet. Jumlah pengguna teknologi digital di Indonesia pada tahun 2019 telah mencapai 63% dari total penduduk yang ada di Indonesia dan diprediksi bahwa jumlah tersebut akan terus meningkat hingga tahun 2025 dengan persentase pengguna mencapai 89,2% Pusparisa, (2020). Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga tidak luput dalam perkembangan teknologi ini.

**Tabel 1.1**  
**Data UMKM Solo**

<b>No.</b>	<b>UMKM Solo Tahun 2023</b>	
1.	Kecamatan Pasar Kliwon	24,05%
2.	Kecamatan Banjarsari	23,43%
3.	Kecamatan Jebres	22,68%
4.	Kecamatan Serengan	16,58%
5.	Kecamatan Laweyan	13,26%

Sumber: Balai Koperasi dan UMKM Surakarta (2023)

Berdasarkan data dari Balai Koperasi dan UMKM kota Solo jumlah UMKM di Kota Solo terus meningkat menjadi 13.203 UMKM pada 2023. Jumlah UMKM di Kota Solo meningkat kurang lebih sebesar 18,33% dibandingkan 2022. Kecamatan Pasar Kliwon menjadi wilayah dengan sebaran UMKM terbanyak yaitu sebesar 24,05%, disusul Kecamatan Banjarsari sebesar 23,43%, Kecamatan Jebres 22,68%, sebanyak 16,58% UMKM berada di Kecamatan Serengan, dan paling sedikit di Kecamatan Laweyan sebanyak 13,26% (Galih Aprilia Wibowo, 2024). Pada tahun 2022 menyebutkan bahwa terdapat 11.157 total UMKM, data dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021, menunjukkan hanya terdapat 3.635

UMKM. Jumlah tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu 11.138 masuk dalam kategori mikro, 16 kateori kecil dan 3 termasuk dalam kategori menengah (Primasasti, 2023).

Namun, keberadaan UMKM tidak bisa lepas dari masalah. Salah satunya adalah masih kurangnya UMKM berinovasi. Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Solo yang belum terwadahi secara maksimal, hal ini belum dimaksimalkan dari berbagai sisi. Baik pengembangan bisnis, pelatihan, akses permodalan, dan pendampingan komprehensif (Bram, 2023).

Selain itu, beberapa kendala utama yang dihadapi UMKM di kota Solo dalam mengadopsi teknologi digital untuk berinovasi adalah akses terbatas ke teknologi atau sekitar 40%, kurangnya pemahaman tentang manfaat digitalisasi ada 30%, dan keterbatasan sumber daya juga 30% (Marwoto, 2023).

UMKM jangka panjang perlu adanya *innovation performance* yang memiliki dampak penting bagi pertumbuhan, *innovation performance* merupakan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi, untuk menghasilkan ide-ide baru, konsep, produk, atau proses yang bernilai dan menguntungkan Khattak *et al.*, (2022) seperti yang berhubungan dengan kemampuan UMKM dalam pengadopsian teknologi terbaru khususnya pada sektor mikro kecil Asri, (2018). Mereka yang belum mau mengadopsi teknologi masih melakukan kegiatan operasional mereka

secara konvensional atau manual Achadiyah, (2019). Hal ini tentunya berakibat pada kurangnya informasi akuntansi yang nantinya sangat berguna dalam pengambilan keputusan dan prospek UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Menanggulangi masalah tersebut, diperlukan sebuah inovasi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Maka dari itu UMKM perlu *innovation performance* untuk keberhasilan jangka panjang. *Innovation performance* yang baik dapat membantu UMKM untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, meningkatkan pangsa pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Selain itu, *innovation performance* yang baik juga dapat membantu perusahaan untuk menghadapi tantangan dan perubahan di lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis Zeng *et al.*, (2023). Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memperhatikan *innovation performance* dan mengembangkan strategi inovasi yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

Pemerintah Kota Surakarta telah berperan aktif dalam memberikan dukungan bagi perkembangan UMKM di wilayah ini. Mereka telah mengadakan berbagai agenda dan program untuk membantu para pelaku UMKM. Salah satu contohnya adalah pelatihan kewirausahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Selain itu, tersedia juga bimbingan teknis yang membantu UMKM dalam mengatasi tantangan yang dihadapi sehari-hari Primasasti, (2023).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM dengan *innovation performance*, menurut Zeng *et al.*, (2023) *innovation performance* memiliki pengaruh yang signifikan pada keberhasilan ekonomi jangka panjang suatu perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki *innovation performance* yang baik cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat, pangsa pasar yang lebih besar, dan pertumbuhan yang lebih cepat. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Khattak *et al.*, 2022).

Selain itu ada faktor lain dari inovasi untuk meningkatkan kinerja UMKM yakni *interactive budget* karena memungkinkan manajer dan karyawan untuk berinteraksi dan berbagi informasi secara aktif, sehingga memungkinkan untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tujuan bisnis dan kebutuhan sumber daya Zeng *et al.*, (2023). Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Dahlan *et al.*, (2019) yang menjelaskan *interactive budget* memungkinkan para manajer dan karyawan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja secara teratur, sehingga dapat mengambil tindakan korektif. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan permasalahan UMKM di Kota Solo masih banyak pelaku UMKM belum menerapkan *interactive budget*, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kurangnya komunikasi antar karyawan dan manajer sehingga tidak teraturnya tujuan bisnis.

Selain aspek kinerja dan *interactive budget*, ada juga faktor lingkungan yang dapat berpengaruh meningkatkan *innovation*

*performance* UMKM yakni *innovation culture* karena sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. *Innovation culture* mencakup nilai-nilai, norma, dan perilaku yang mendorong kreativitas, eksperimen, dan pengembangan ide-ide baru di seluruh organisasi. Dengan *innovation culture* yang kuat, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ide-ide baru, kolaborasi antar tim, dan pengambilan risiko yang terukur (Khattak *et al.*, 2022).

Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih inovatif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat keunggulan kompetitif. Selain itu, *innovation culture* yang kuat juga dapat membantu perusahaan untuk menarik dan mempertahankan bakat-bakat terbaik, karena banyak karyawan yang mencari lingkungan kerja yang menantang dan memungkinkan untuk berkembang secara profesional, hasil penelitiannya membuktikan *innovation culture* berpengaruh positif terhadap *innovation performance* (Zeng *et al.*, 2023). Sejalan dengan penelitian (Khattak *et al.*, 2022) yang menyebutkan *innovation culture* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan variabel yang mempengaruhi *innovation performance* adalah *interactive budget*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hofmann *et al.*, (2012) menyatakan bahwa penggunaan *interactive budget* memiliki dampak terhadap perilaku seseorang dalam suatu perusahaan dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, hal ini mempengaruhi *innovation performance* UMKM.

Penelitian ini searah dengan Zeng *et al.*, (2023) menyatakan penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *innovation performance* yang baik cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat, pangsa pasar yang lebih besar, dan pertumbuhan yang lebih cepat. Maka dari itu dalam penelitian Zeng *et al.*, (2023) dan Hofmann *et al.*, (2012) membuktikan bahwasanya *interactive budget* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*.

Penelitian lainnya yang menjelaskan variabel produk inovasi mempengaruhi kerja perusahaan secara signifikan, penelitian ini juga membenarkan teori yang menyatakan bahwa inovasi merupakan faktor penting dalam kegiatan UMKM Wahyono *et al.*, (2015). Produk inovasi sangat berpengaruh positif terhadap kinerja pemasaran yang pengukurannya dilihat dari nilai penjualan, pertumbuhan penjualan dan porsi pasar yang diperoleh sebagai dampak dari inovasi yang dilakukan. Sehingga meningkatkan keuntungan terhadap perusahaan dengan inovasi yang terus dikembangkan. Maka dari itu dalam penelitian Wahyono *et al.*, (2015), inovasi merupakan penunjang dalam operasional perusahaan. Sehingga sejalan dengan inovasi yang dilakukan.

Selain itu juga terdapat salah satu penelitian yang dilakukan Silesi Talegeta *et al.*, (2014). Dalam penelitiannya menunjukkan hambatan utama inovasi UMKM adalah kurangnya kebijakan pemerintah dan peraturan pemerintah, kurangnya teknologi dan informasi pasar, perkembangan yang tidak memadai, biaya inovasi yang tinggi, budaya organisasi, ukuran

perusahaan, kurangnya tenaga yang terampil, kurangnya modal dan kerjasama.

Kemudian, penelitian terdahulu yang menjelaskan variabel mempengaruhi *innovation performance* yakni *innovation culture*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khattak *et al.*, (2022) menyatakan *innovation culture* yang kuat cenderung memiliki *innovation performance* yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk atau layanan baru yang inovatif, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan daya saing di pasar. Penelitian ini searah dengan Kending *et al.*, (2022) menyatakan budaya organisasi atau yang di modifikasi menjadi *innovation culture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *innovation performance* perusahaan.

Selain itu, dalam penelitian Hanifah *et al.*, (2019) *innovation culture* mempunyai dampak positif terhadap *innovation performance*. Studi ini menunjukkan bahwa organisasi yang menanamkan budaya dalam organisasinya akan mendapatkan perubahan bertahap dan radikal yang berguna dalam menjalankan bisnisnya. Penelitian lain, organisasi yang mengadopsi *innovation culture* mempunyai kinerja yang positif. Lunenburg (2011) juga mendukung gagasan ini, menyatakan bahwa *innovation culture* berpotensi meningkatkan kinerja organisasi dan rasa kepastian dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini sudah beberapa kali dilakukan di negara asing seperti China Zeng *et al.*, (2023) Malaysia Hanifah *et al.*, (2019) & Khattak *et al.*,

(2022), Amerika Lunenburg (2011). Namun, penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia. Selain itu, kebanyakan penelitian ini dilakukan terhadap manajer pada sektor perusahaan, sehingga penelitian ini akan dilakukan pada sektor yang berbeda, yaitu UMKM

Penelitian ini mengadopsi penelitian sebelumnya yang menguji hubungan antara *interactive budget* terhadap *innovation performance* yang di moderasi *environmental turbulence* di negara China Zeng *et al.*, (2023). Penelitian ini akan menggunakan variabel *innovation culture* dan *digital adoption* sebagai mediasi karena dengan memasukkan variabel *innovation culture*, dan *digital adoption* penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi *innovation performance* UMKM, terutama dalam lingkungan yang tidak stabil dan berubah-ubah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel yang mempengaruhi *innovation performance* seperti *innovation culture* dan *digital adoption* para pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan mempelajari pengaruh *interactive budget* dan *innovation culture* terhadap *innovation performance*. Selain itu, penelitian ini juga akan menguji efek mediasi *digital adoption* dan memperkuat efek moderasi *environmental turbulence* dari pengaruh tersebut. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu para pelaku UMKM,

khususnya di Kota Solo untuk menemukan bukti empiris baru guna mendorong *innovation performance*.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Interactive Budget* dan *Innovation Culture* Terhadap *Innovation Performance* Melalui *Digital Adoption* dan *Environmental Turbulence* Sebagai Moderasi”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dengan maksud untuk mempermudah ulasan serta bahasan dari materi ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *interactive budget* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*?
2. Apakah *innovation culture* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*?
3. Apakah *digital adoption* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*?
4. Apakah *interactive budget* berpengaruh positif terhadap *innovation performance* melalui *digital adoption*?
5. Apakah *innovation culture* berpengaruh positif terhadap *innovation performance* melalui *digital adoption*?

6. Apakah *environmental turbulence* dapat memperkuat pengaruh *interactive budget* terhadap *innovation performance*?
7. Apakah *environmental turbulence* dapat memperkuat pengaruh *innovation culture* terhadap *innovation performance*?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris peran *interactive budget* berpengaruh terhadap *innovation performance*
2. Untuk menguji secara empiris peran *innovation culture* berpengaruh terhadap *innovation performance*
3. Untuk menguji secara empiris *digital adoption* berpengaruh terhadap *innovation performance*
4. Untuk menguji secara empiris peran *interactive budget* berpengaruh terhadap *innovation performance* melalui *digital adoption*
5. Untuk menguji secara empiris peran *innovation culture* berpengaruh terhadap *innovation performance* melalui *digital adoption*
6. Untuk menguji secara empiris *environmental turbulence* dapat memperkuat pengaruh *interactive budget* terhadap *innovation performance*
7. Untuk menguji secara empiris *environmental turbulence* dapat memperkuat pengaruh *innovation culture* terhadap *innovation performance*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bisnis dan inovasi. Hasil penelitian ini akan menyediakan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *innovation performance* UMKM, seperti *interactive budget* dan *innovation culture*. Ini akan membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana UMKM dapat mengoptimalkan inovasi dan berkontribusi lebih efektif terhadap pertumbuhan ekonomi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pelaku UMKM

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat menjadikan hasil penelitian mengenai *innovation performance* pada UMKM sebagai masukan dan saran dalam menjalankan usahanya.

###### b. Bagi Regulator/Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan, pemerintah dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian mengenai *innovation performance* pada UMKM.